PERAN SYEKH ABDUL MALIK KEDUNGPARUK DALAM PENYEBARAN TAREKAT SYADZILIYAH DI BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum)

Oleh

Wilda Juni Pratama
NIM. 1522503042

JURUSAN STUDI STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wilda Juni Pratama
NIM : 1522503042
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Al-Qur'an dan Sejarah
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Peran Syekh Abdul Malikkedung Paruk Dalam Penyebaran Tarekat Syadziliyah Di Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pryataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Juni 2022
Saya yang menyatakan

Wilda Juni Pratama
NIM. 1522503042

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Peran Syekh Abdul Malik Kedung Paruk Dalam Penyebaran Tarekat Syadziliyah Di Banyumas.

Yang disusun oleh Wilda Juni Pratama (NIM.1522503042) Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I	Penguji II
Dr. H. Nasrudin, M. Ag.	**Arif Hidayat, M. Hum.**
NIP. 19700205 199803 1 001	

Ketua Sidang/Pembimbing

Hj. Ida Novianti, M.Ag.
NIP. 19711104 200003 2 001

Purwokerto, 05 Oktober 2022
Dekan

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Wilda Juni Pratama
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH
Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama	: Wilda Juni Pratama
NIM	: 1522503042
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan	: Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Judul	: **Peran Syekh Abdul Malik Kedung Paruk Dalam Penyebaran Tarekat Syadziliyah Di Banyumas.**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum).

Demikian, atas perhatian bapak/ibu, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 6 Juni 2022

Hj. Ida Novianti, M.Ag.
NIP. 19711104 200003 2 001

PERAN SYEKH ABDUL MALIK KEDUNG PARUK DALAM PENYEBARAN TAREKAT SYADZILIYAH DI BANYUMAS

Penulis: Wilda Juni Pratama

NIM : 1522503042

Email: pratamawildajuni@gmail.com

FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Berbagai penelitian tentang tarekat dan tokoh di Banyumas telah dilakukan oleh sebagian orang. Penelitian ini membahas secara spesifik mengenai peran yang dilakukan Syekh Abdul Malik dalam persebaran tarekat Syadziliyah di Banyumas. Ditengah masyarakat Banyumas penganut tarekat lebih mengenal keluarga Syekh Abdul Malik sebagai pemegang tarekat Qadiriyah Naqsabandi ataupun dari pihak Ayah Syekh Abdul Malik lebih dikenal Tarekat Naqsabandi Kholidiyah. Namun disisi lain Syekh Abdul Malik juga merupakan Guru dari Tarekat Syadziliyah, maka penulis mencoba menelusuri peran Syekhg Abdul Malik pada Tarekat Tersebut dalam ruang lingkup Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian metode kualitatif, yakni penelitian dengan mencari sumber langsung kepada orang yang pernah berguru ataupun keluarga dari Syekh Abdul Malik dalam mencari data sebagi bahan penelitian. Sehingga akan mendapatkan data primer maupun sekunder dari orang yang peneliti temui. Penelitian ini menggunakan teori peran dari biddle dan thomas, yakni untuk mengungkap peran dari Syekh Abdul Malik dalam penyebaran tarekat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi Heoristik, verifikasi data, interpretasi dan historiografi. Sumber data berasal dari sejarah lisan, dengan metode wawancara, kemudian dari beberapa sumber tertulis yang menjelaskan terkait tokoh yang diteliti. Ruang lingkup penelitian yaitu daerah Banyumas.

Hasil dari penelitian ini menunjukan peran persebaran tarekat yang dilakukan oleh Syekh Abdul Malik berupa peran guru, peran tokoh agama, dan peran pembimbing dalam persebaran pemahaman tarekat, namun bukan sebagai pemberi Ijazah kemursyidan tarekat Syadziliyah langsung. Dari data yang peneliti peroleh hanya menyebutkan sebagai pembimbing rohani bagi beberapa Mursyid Syadziliyah Di Banyumas tanpa menjadi pemberi Kemursyidan Tarekat kepada orang tersebut.

Kata Kunci : Tarekat Syadziliyah, Syekh Abdul Malik

MOTTO

Dari Abdullah bin Amr Ia berkata: Rasulullah Shalallahu'alaihi wasallam bersabda: "orang-orang pengasih akan dikasihi oleh sang Maha Pengasih, berkasih sayanglah kepada siapapun di bumi, niscaya dikasihilah oleh penghuni langit."

(hadits kitab Ushfury)

"barang siapa mengenal dirinya, maka ia akan sibuk memeperbaikinya dengan tidak memperdulikan cacat dan aib orang lain"

(Habib Lithfi bin Yahya)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	Zet (dangan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa’	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa’	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Ta’ Marbutah di akhir Kata apabila dimatikan tulis *h*

جر يمة	Ditulis	Jarìmah
مقاصد الشريعة	Ditulis	Maqàsid asy-syarì‘ah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

C. Vokal Pendek

––َ–––	Fathah	Ditulis	A
––ِ–––	Kasrah	Ditulis	I
––ُ–––	D’ammah	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	الاسلام والطب	Ditulis	Al-islam wa-al Ṭib
2.	Kasrah + ya’mati	Ditulis	ī

	والطب	Ditulis	wa-al Ṭib

E. Vokal Rangkap

1.	Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Ai
	ايمانهم	Ditulis	Aymàanuhum
2.	Fatḥah+wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرأن	Ditulis	Al-Qur'àn
القياس	Ditulis	Al-Qiyàs

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l(el)nya.

السماء	Ditulis	As-Samà'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk:

1. Kedua orang tua dengan segenap perjuangan dan doa mendidik peneliti untuk senantiasa menjadi orang yang lebih baik. Serta senantiasa memotivasi untuk selalu gigih dalam berjuang untuk menjadi orang yang berguna bagi agama dan negara.
2. Adik-adiku yang memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini
3. Para Guru dan Kyai yang senantiasa membantu dalam penulisan skripsi ini, baik doa maupun dukungan moril kepada peneliti.
4. Keluarga pondok pesantren Bani Malik yang terbuka mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Sahabat-sahabat prodi SPI angkatan 2015 dalam kebersamaan menjadi motivasi penting bagi peneliti
6. Semua orang yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang membukakan pintu jagat raya dan yang mampu memberi pertolongan umatnya. Dengan segenap rasa syukur, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Peran Syekh Abdul Malik Kedung Paruk Dalam Penyebaran Tarekat Syadziliyah DI Banyumas" yang peneliti sususn untuk memenuhi salah satu sarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Sejarah Peradaban Islam di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.

Bersama dengan selesainya skripsi ini, peneliti hanya bisa mengucapkan syukur dan terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu dalam segi moril; materiil, kontribusi dan saran kepada peneliti, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Ibu. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Bapak A.M. Ismatulloh, S.Th.I., M.Si. selaku ketua Jurusan Sejarah dan Sastra Islam, Prodi Sejarah Peradaban Islam.
4. Ibu Hj. Ida Novianti, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang tealah berkenan meluangkan waktu dan pikiranya untuk mendidik, memberisaran dan masukan kepada peneliti.

5. Segenap staf akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Khususnya staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang membantu lancarnya proses peneliti menyelesaikan tugas skripsi ini.
6. Bapak Kyai Mas'ud Mahali karangrau Banyumas sekeluarga yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti mencari sumber data sebagi bahan skripsi.
7. Gus Fahmi dan segenap keluarga Bani Malik yang mengijinkan dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Segenap keluarga, bapak ibu dan adik-adik peneliti yang membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora dengan suport dan doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
10. keluarga besar organisasi intra dan organisasi ekstra mahasiswa yang mendukung dan memberikan pengalaman sebagai bekal ilmu untuk masa mendatang.
11. Keluarga besar organisasi badan otonom Nahdliyin yang senantiasa memberikan motivasi belajar, bekerja keras dan komitmen untuk mencapai cita-cita bersama dengan menyelesaikan studi.
12. Dan semua pihak yang turut serta membantu dalam melaksanakan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, melum mencapai kesempurnaan. Maka kritik dan saran dari pembaca

akan sangat membantu peneliti memperbaiki kesalahanya di masa depan. Semoga yang peneliti dapatkan bisa menjadi manfaat bagi peneliti sendiri maupun orang banyak.

Purwokerto, 1 Juni 2022

Peneliti

Wilda Juni Pratama
Nim. 1522503042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
MOTTO vi
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB vii
PERSEMBAHAN x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 4
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Poenelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Tinjauan Pustaka 7
G. Landasan Teori 10
H. Metode Penelitian 12
I. Sistematika Pembahasan 15
BAB II TENTANG SYEKH ABDUL MALIK BIN ILYAS
A. Biografi 19
1. Nasab Syekh Abdul Malik 19
2. Keluarga Syekh Abdul Malik 23
3. Perjalanan Syekh Abdul Malik Menuntut Ilmu 26
B. Sejarah Tarekat Syadziliyah 29
C. Perkembangan tarekat syadziliyah 35
D. Tarekat Syadziliyah Di Indonesia 40

E. Sanad Tarekat Syadziliyah Syekh Abdul Malik 42
F. Silsilah Tarekat Syadziliyah 'Uluwiyah Syekh Abdul Malik 42

BAB III PERAN SYEKH ABDUL MALIK DALAM PENYEBARAN TAREKAT SYADZILIYAH DI BANYUMAS

A. Tarekat Syadziliyah Di Banyumas 46
B. Peran Syekh Abdul Malik Dalam Penyebaran Tarekat Syadziliyah Di Banyumas 49
1. Peran Pendidik 50
2. Peran Guru Tarekat (Mursyid) 57
3. Peran Tokoh Agama 61
4. Peran Penyebaran Tarekat 63

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 66
B. Rekomendasi 67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Banyumas

Gambar 2 : Foto Syekh Abdul Malik

Gambar 3 : Ponpes Bani Malik

Gambar 4 : Makam Syekh Abdul Malik

Gambar 5 : Foto Narasumber

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : quesioner wawancara

Lampiran 2 : hasil wawancara

Lampiran 3 : surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing

Lampiran 4 : surat keterangan lulus seminar proposal

Lampiran 5 : surat keterangan lulus ujian komprehensif

Lampiran 6 : blangko bimbingan Skripsi

Lampiran 7 : surat keterangan wakaf buku perpustakaan

Lampiran 8 : surat rekomendasi ujian skripsi (Munaqosyah)

Lampiran 9 : sertifikat lulus BTA-PPI

Lampiran 10 : sertifikat pengembangan bahasa Arab

Lampiran 11 : sertifikat pengembangan bahasa Inggris

Lampiran 12 : sertifikat lulus Aplikom

Lampiran 13 : sertifikat PPL

Lampiran 14 : sertifikat KKN

Lampiran 15 : sertifikat Kegiatan

Lampiran 16 : Daftar riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang tokoh berpengaruh pastinya memiliki peran sentral pada bidangnya. Syekh Muhammad As'ad Abdul malik bin Muhammad Ilyas atau lebih dikenal Syekh Abdul Malik Kedungparuk Purwokerto. Merupakan keturunan pangeran Diponegoro berdasarkan *"surat kekancingan"* (semacam surat pernyataan kelahiran) dari pustaka Keraton Jogjakarta dengan rincian Muhammad As'ad, Abdul Malik bin Muhammad Ilyas bin Raden Mas Haji Ali Dipowongso bin HPA Diponegoro II bin HPA. Diponegoro I (Abdul Hamid) bin Kanjeng Sultan Hamengku Buwono III Yogyakarta. Nama Abdul Malik diperoleh dari sang ayah ketika mengajaknya menunaikan ibadah haji bersama. (Assegaf, 2006: 27)

Abdul Malik memeperoleh pendidikan dan asuahan dari saudaranya yang ada di Sokaraja, kecamatan di sebelah timur Purwokerto. Disana terdapat saudaranya yang bernama Muhammad Affandi, dia adalah seorang ulama kaya raya yang memiliki kapal haji yang digunakan sebagai transportasi laut bagi orang yang akan haji. Sehingga pada umur 18 tahun, Abdul Malik dikirim ke tanah suci untuk menimba ilmu agama di sana. Tahun 1327 H. Abdul Malik pulang ke kampung halaman setelah sekitar 15 tahun menimba ilmu di Tanah Suci. Yang kemudian menetap di Kedungparuk Purwokerto.

Syekh Abdul Malik mempunyai banyak guru, diantaranya syekh Muhammad Mahfudz bin Abdullah at-Tirmisi al-Jawi, Sayyid Umar As-Syatha', Sayyid Muhammad Syatha' dan Sayyid Alwi Sihab bin Salih bin Aqil bin Yahya. Sebelum berangkat ke Tanah Suci, Syekh Abdul Malik sempat berguru kepada kyai Muhammad Sholeh bin Umar Darat Semarang, Sayyid Habib Ahmad Fad'aq, Habib 'Athas bin Abu Bakar al-Atthas, habib Muhammad bin Idrus Al-Habsyi Surabaya dan Sayyid Habib Abdullah bin Muhsin Al-atthas Bogor. Sanad Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah diperoleh secara langsung dari ayah, Syekh Muhammad Ilyas, sedangkan Tarekat Sadziliyah diperoleh dari Sayyid Ahmad Nahrawi al-Makki (mekah). (Assegaf: 2006: 29).

Dalam hal ini penulis ingin mengupas peran Syekh Abdul Malik dalam menyebarkan Tarekat Sadziliyah di Kabupaten Banyumas. Kabupaten Banyumas secara geografis terletak di provinsi Jawa Tengah berbatasan dengan beberapa kabupaten diantaranya sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan Pemalang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga dan Banjarnegara dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Cilacap. Mayoritas penduduk beragama islam, selebihnya beragama kristen, Budha dan Hindu (koderi, 1991:1).

Pengertian Tarekat secara etimologi berasal dari bahasa Arab *Thariqah (*yang bentuk jama'nya menjadi *thuruq* atau *thara'iq*) yang berarti jalan atau metode atau aliran. Sedangkan secara terminologi, tarekat adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan tujuan untuk sampai kepada Allah SWT. Tarekat adalah metode yang dilakukan oleh seorang sufi dengan aturan tertentu sesuai petunjuk guru atau *mursyid* (guru tarekat) tarekat masing-masing. Agar berada sedekat mungkin dengan Allah SWT (Zuhri, 2011:11).

Sedangkan Tarekat Sadziliyah sesuai dengan nama Tarekatnya Sadziliy, disematkan pada nama pendirinya yaitu Syekh Abu Hasan Al-Sadziliy, seorang tokoh sufi abad ke-7 hijriyah yang menempuh jalur tasawuf searah dengan al-Ghazali, yakni tasawuf yang yang berlandaskan kepada al Qur'an dan sunnah, mengarah pada pelurusan jiwa dan pembinaan moral (Zuhri, 2011:6). Seperti tarekat pada umumnya yang tersebar di Indonesia, Tarekat Sadziliyah mempunyai amalan dan wirid sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pebedaan terletak pada perilaku bermasyarakat, tarekat ini berbeda pandangan mengenai pemaknaan zuhud. Zuhud tidak diartikan meninggalkan dunia, akan tetapi zuhud diartikan dengan mengosongkan hati dari selain Allah SWT. Maka seorang zuhud tidak lantas memakai pakaian lusuh dan miskin namun memakai pakaian dan bekerja sebagai mana semestinya asal tidak menggantungkan hatinya pada urusan duniawi.

Dalam tarekat terdapat struktur organisasi diantaranya *mursyid* (guru tarekat) dan murid tarekat. Di setiap daerah struktur tarekat Sadziliyah berbeda, contohnya di daerah Tulungagung, struktur terdiri dari *mursyid* (guru tarekat) dibantu oleh *Imam Khususiyah* (ketua kelompok) kemudian murid tarekat atau pengamal. Sedangkan di pondok Roudlotul Ilmi Pekuncen Banyumas hanya terdapat mursyid dan murid. Perbedaan terdapat pada *Imam Khususiyah* atau ketua kelompok yang bertugas mengakomodir murid jika terlalu banyak atau jika mursyid membutuhkan bantuan sebagai pengakomodir murid. Syekh Abdul Malik salah seorang mursyid Sadziliyah yang memperoleh sanad langsung dari Makah, banyak dari muridnya yang terpilih dan menjadi *mursyid* tarekat Sadziliyah terutama *mursyid* Sadziliyah yang berada di Banyumas kebanyakan bersanad dari syekh Abdul Malik.

B. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul "Peran Syekh Abdul Malik Kedung Paruk dalam Penyebaran Tarekat Sadziliyah di Banyumas" untuk memepermudah memahami arah dan fokus penelitian, penulis mterlebih dahulu menjelaskan maksud dari kata-kata yang terdapat pada judul.

1. Penyebaran

Penyebaran Tarekat Sadziliyah yang dilakukan oleh Syekh Abdul Malik yang dimaksud oleh penulis yaitu batasan wilayah

penyebaran hanya di lingkup kabupaten Banyumas, dalam penelitian ini juga membahas mengenai mursyid tarekat Sadziliyah di Banyumas yang bersanad kepada Syekh Abdul Malik, tanpa mencari kalkulasi murid Tarekat Sadziliyah secara keseluruhan. Batasan ini tentunya untuk mempermudah mencari referensi mengenai peran Syekh Abdul Malik.

2. Tarekat Sadziliyah

Tarekat yang didirikan oleh Syekh Abi Hasan Al-Sadzili, tarekat ini memiliki cara pendang yang berbeda dengan tarekat lain, terutama mengenai zuhud, Tarekat Sadziliyah mengartikan dengan mengosongkan diri dari duniawi, bukan berarti menjauh dari sosial masyarakat atau berpenampilan sederhana layaknya orang miskin. Murid atau pengamal dianjurkan untuk berpenampilan pantas bahkan menurut salah satu mursyid tarekat Sadziliyah, bahwa Syekh Abi Hasan al-Sadziliy terkenal orang yang kaya raya dan berpenampilan seperti orang kaya pada Jamanya, dan sesekali ada orang datang dengan penampilan kumuh kepada Syekh Abi Hasan kemudian ditegur karena orang tersebut berpenampilan kumuh dengan niat mendapat pujian sebagai orang zuhud. Terlihat jelas perbedaan perilaku zuhud yang diajarkan tarekat Sadziliyah dengan tarekat lain. Syekh Abdul Malik bukan hanya mursyid tarekat Sadziliyah namun juga mursyid tarekat Naqsabandiy Khalidiyah, perbedaan cara pandang pada setiap

tarekat tentu menjadi formulasi baru oleh Syekh Abdul Malik dalam menentukan kebijakanya sebagai seorang mursyid, khususnya mursyid tarekat Sadziliyah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah penyebaran tarekat Sadziliyah oleh syekh Abdul Malik di Banyumas?
2. Apa peran syekh abdul malik dalam penyebaran tarekat sadziliyah di banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Syekh Abdul Malik dalam menyebarkan tarekat Sadziliyah di Banyumas.
2. Untuk mengetahui sejarah penyebaran tarekat Sadziliyah di Banyumas yang dilakukan Syekh Abdul Malik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya.

1. Bagi pelajar dan Mahasiswa sejarah

   Manfaat dari penelitian ini untuk mengungkap peran seorang *Mursyid* (guru tarekat) bernama Syekh Abdul Malik. Yang mana hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberi wawasan

kepada pelajar dan mahasiswa sejarah berupa gagasan baru maupun pengetahuan akan sejarah di lokal Banyumas.

2. Bagi Murid dan Jama'ah Tarekat

Sejarah tokoh tarekat di Banyumas diharapkan menjadi acuan semangat dalam mempelajari tarekat lebih dalam lagi dan mengetahui para tokoh tarekat yang telah berjasa menghidupkan tarekat di daerah Banyumas, sehingga dapat mengambil keberkahan dari kisah tersebut.

3. Bagi Masyarakat Luas

Mengenalkan jasa tokoh agama kepada masyarakat secara ilmiah sehingga masyarakat lebih termotivasi dengan perjuangan Syekh Abdul Malik, selain itu dengan penelitian ini diharapkan timbul rasa semangat menjunjung kearifan lokal serta dapat mengaplikasikan semangat perjuangan dalam kehidupan sehari-hari.

F. **Tinjauan Pustaka**

tinjauan pustaka pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu penelitian yang relevan dan landasan teori.

1. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan judul yang penelitian yang dibuat penulis dalam skripsi yang berjudul "sejarah perkembangan dan peranan Tarekat Sadziliyah di kabupaten

Bekasi", oleh Muhammad Juni. Dalam skripsi ini menjelaskan sejarah penyebaran tarekat Sadziliyah di Bekasi lebih spesifik pada awal masuknya tarekat Sadziliyah ke Bekasi. Sadziliyah tersebar ke daerah bekasi dibawa oleh tokoh besar yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, diantaranya berasal dari Tulungagung yang dibawa dan dikembangkan oleh K.H. Mahfudz Syafi'i, dari Watucongol Magelaang dibawa oleh Kyai Dalhar, dari Banten oleh K.H. Abu Yadum Yati. Selain itu skripsi tersebut menjelaskan tentang amalan-amalan khusus tarekat Sadziliyah beserta ajaran pokok tarekat Sadziliyah yang tersebar di kabupaten Bekasi. Adapun ajaran pokok tarekat Sadziliyah diantaranya. Taqwa kepada Allah lahir dan batin, mengikuti sunah Rasulullah, mengosongkan diri dari segala sesuatu selain Allah SWT, ridha kepada Allah SWT baik dalam kekurangan maupun keadaan lebih dan kembali kepada Allah keadaan suka maupun duka.

Dari penelitian tersebut mempunyai kesamaan objek yaitu tarekat Sadziliyah dan para tokoh penyebar tarekat tersebut. Amalan dan ajaran tarekat Sadziliyah yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya dapat penulis angkat kembali sebagai landasan untuk meneliti, meskipun pada setiap daerah memiliki perbedaan budaya yang mana perbedaan tersebut biasanya memepengaruhi prinsip umum dalam sebuah ajaran tarekat.

Perbedaan penelitian terdapat pada fokus peneltian yang mana penulis fokus terhadap peran tokoh dalam penyebaran tarekat di suatu daerah, sedangkan penelitian diatas meneliti perkembangan tarekat sadziliyah secara umum di suatu daerah.

Dalam skripsi lain yang berjudul "Peran Sunan Gunung Jati Dalam Penyebaran Agama Islam Di Cirebon 1480-1570 M" oleh Fitri Anggraini Fatimatul Khoiroh, menjelaskan tentang penyebaran Islam yang dilakukan oleh Sunan Gunung Jati atau nama aslinya Raden Syarif Hidayatulloh. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal penting yang dijelaskan diantaranya, latar belakang tokoh atau dalam hal ini sunan gunung jati, baik latar belakang keluarga sampai dengan latar pendidikan seorang tokoh. Selain itu juga menjelaskan sarana dan kebijakan sunan gunung jati dalam menyebarkan agama islam, diantaranya pada bidang politik. Sunan Gunung Jati menggunakan jalur struktural sebagai media dakwah, dengan kata lain menggunakan jalur politik untuk berdakwah. Dengan posisi sebagai suktan atau raja yang menguasai Cirebon, sunan Gunung Jati mampu menjalin kerja sama dengan kerajaan islam di Jawa sehingga penyebaran islam yang dilakukan dapat berkembang dengan pesat (Fitri, 2017:42). Dalam skripsi tersebut menggunakan teori peran, hal ini sama dengan penulis yang menggunakn teori peran sebagai landasan penelitian skripsi. Perbedaan dengan skripsi tersebut diantaranya

seorang tokoh dan tarekat sadziliyah sebagai objek yang disebarkan oleh seorang tokoh.

Pada skripsi yang bejudul "Peran Syekh Jumadil Kubro Dalam Penyebaran Islam di Jawa Menurut Mochammad Cholil Nasirudin" oleh Ana Lailaturrohmah mengungkap peran seorang tokoh, menjelaskan tentang interaksi syekh Jumadil Qubro dalam menyebarkan agama Islam. Menceritakan metode dakwah dalam menyebarkan agama Islam pda lingkungan yang masih memeluk Hindu-Budha. Teori yang digunakan pada skripsi yaitu teori peran dan menggunakan pendekatan historis.

G. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori peran sebagai acuan meneliti peran tokoh dalam peranya menyebarkan tarekat di Banyumas. Peran terdiri terdiri atas harapan-harapan yang melekat pada orang tertentu, yang memiliki posisi sosial dalam masyarakat. Setiap peran memiliki tugas tertentu yang harus dilaksanakan oleh pengemban peran. Atau menurut pendapat lain. Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain kepada seseorang yang menduduki status tertentu (Bruce J Cohen dalam Mutiawanthi, 2017:107).

Ada dua perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dalam suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang tokoh. Pertama yaitu persepsi seorang mengenai cara seorang tokoh berperilaku, dengan

kata lain pemahaman dan fungsi yang dilaksanakan oleh seorang tokoh tersebut. Kedua, cara seseorang menerima perilaku dan fungsi dalam situasi tertentu dalam bermasyarakat, atau pada kedudukan yang melekat pada seorang tokoh tersebut (Syahri, 2018:7).

Adapun definisi peran yang umum disepakati banyak orang adalah bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang semestinya dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi (Suhardono, 2018:15). Pada contoh lain misalnya seorang guru, jika dilihat tugasnya maka bisa ditentukan sesuai dengan keahlianya, guru matematika mendidik, membimbing, memfasilitasi supaya seorang murid panda dalam mata pelajaran matematika. Guru bahasa menjadi pendidik, pembimbing muridnya supaya bisa menggunakan bahasa yang baik dan benar menurut tata bahasa, namun jika mengacu pada tugas seorang guru diatas maka dapat diartikan bahwa tugas tersebut merupakan profesi guru bukan sebuah paran. Karena peran seorang guru lebih dari tugas yang sudah disebutkan diatas. Namun menurut WF Connell seorang guru adalah orang tua kedua bagi anak didiknya, karena itu seorang guru memiliki peran yang sama luasnya dengan orang tua biologis di rumah, sehingga seorang murid akan merasa terbimbing baik di lingkungan sekolahan maupun dirumah (Efendi, 2018:47). Adapun seorang Syekh Tarekat memiliki kesamaan sisi peran sebagai seorang guru maupun orang tua, bukan hanya sekedar mengajarkan ajaran

Tarekat namun membimbing dalam semua urusan yang dihadapi oleh seorang murid tareakat.

Dari teori tersebut, peneliti mengungkap peran yang dilakukan seorang tokoh yaitu Syekh Abdul Malik dalam menyebarkan Tarekat Syadziliyah di Banyumas. Kedudukan yang melekat pada seorang tokoh menjadikan persepsi masyarakan akan perilkau yang ,elekat pada diri seorang tokoh. Maka peneliti akan mencari sumber yang dapat menyampaikan perilaku serta kewajiban yang melekat pada seorang tokoh dari beberapa sumber tertulis maupun saksi hidup.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian biografi, karena berkaitan dengan biografi seorang tokoh serta berkaitan dengan peranya.

1. Jenis Penelitian

   Penulis menggunakan penelitian lapangan untuk mendapatkan data secara langsung dari objek penelitian, di grumbul Kedung Paruk Ledug Kembaran Purwokerto kabupaten Banyumas.

2. Sumber Data

   Sumber data yang digunakan dalam penelitian meliputi penelitian lapangan, wawancara kepada keluarga Syeikh Abdul Malik dan beberapa murid Tarekat Sadziliyah syeikh Abdul Malik,

serta dokumen yang berkaitan denagan objek penelitian, buku, jurnal, skripsi, maupun tulisan lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

- Wawancara

Wawancara secara umum merupakan tanya jawab dengan seorang narasumber yang mengetahui objek yang ditanyakan untuk dimuat di surat kabar, laporan, siaran televisi maupun radio. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi (Adi, 2005: 72).

Dalam penelitian, wawancara diartikan sebagaI tanya jawab antara peneliti dengan seseorang yang berkaitan dengan objek yang diteliti untuk dimuat pada laporan penelitian, informasi yang didapatkan dari wawancara bisa dikategorikan sejarah lisan (Abdurrahman, 1999:92).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada keluarga syeikh Abdul Malik dan beberapa Murid tarekat Sadziliyah yang ada di banyumas.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi bisa berupa gambar, tulisan, benda dan lain sebagainya. Penulis

melakukan dokumentasi berupa pengumpulan gambar, tulisan terkait, buku, jurnal dan sumber lain yang dapat dijadikan sumber informasi.

4. Teknik analisa Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan tiga tahap, pertama, sebelum melakukan pengumpulan data, kedua, pada waktu pengumpulan data, ketiga saat pengumpulan data telah selesai dilakukan. Teknik analisa data penelitian ini merujuk pada pemikiran Miles dan Huberman, yang mana analisa data meliputi reduksi data, displai data dan verifikasi data (Soehadha, 2012: 129).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi data, pada tahap ini semua data terkumpul dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga penulis dapat dengan mudah mengambil informasi dari data tersebut (Soehadha, 2012: 130).

b. Displai Data

Displai data merupakan proses penyusunan informasi atau mengaitkan hubungan antar fakta, sehingga memeberi kemungkinan bagi penarikan kesimpulan (Sugiono, 2009: 341). Displai data bisa berupa tulisan, gambar, grafik dan tabel. Dalam penelitian ini displai data menggunakan teks naratif, yang mana teks berupa hasildari penelitian yang dilakukan di

lapangan. Displai dilakukan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan yang terjadi (Dhermawan, 2017).

c. Verifikasi Data

Tahap verifikasi dimana penulis mulai melakukan interpretasi terhadap data yang terkumpul, sehingga data bisa menjadi sebuah informasi. Interpretasi yang dilakukan oleh penulis dengan cara membandingkan, mengelompokan serta meninjau hasil interview dengan informan dan observasi. Pada proses ini penulis menyajikan pemahaman atas rumusan yang ada (Soehadha, 2012: 133).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pertama berisi judul, sebagai informasi kepada pembaca mengenai apa yang tertulis dalam penelitian tersebut. Kemudian latar belakang masalah yang mencakup sebab penulis mengambil penelitian serta pentingnya penelitian dilakukan. Ketiga definisi operasional, bertujuan untuk menjelaskan kepada pembaca mengenai istilah dari judul yang diambil dan batasan-batasan dalam penelitian serta apa saja yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Keempat rumusan masalah, untuk menunjukan kepada pembaca mengenai hal-hal yang dibahas

didalam penelitian ini. kelima tujuan penelitian, erat kaitanya dengan rumusan masalah serta landasan mengungkap apa yang belum terjawab pada rumusan masalah. Keenam, Manfaat penelitian, maliputi harapan dari penulis terhadap manfaat dari apa yang diteliti. Kemudian tinjauan pustaka, bertujuan memeberikan keterangan kepada pembaca mengenai referensi dan pembanding dari penelitian ilmiah sebelumnya yang masih memiliki kesamaan dalam teori maupun rujukan. Selanjutnya metode penelitian, dimana dijelaskan kepada pembaca metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Bagian terahir BAB I berupa sistematika pembahasan, yaitu penjelasan mengenai runtutan pembahasan laporan penelitian dari awal sampai penutup, juga untuk mempermudah pembaca mengenali bagian-bagian hasil penelitian.

BAB II Biografi syekh Abdul Malik Kedung Paruk, diantaranya pembahasan mengenai silsilah keturunan dengan tujuan mengungkap keterkaitan syekh Abdul Malik dengan tokoh Agama sebelumnya. Kemudian pembahasan mengenai perjalanan pendidikan dan perjalanan sepiritual, sebagai orang berpengaruh atau orang yang ditokohkan tidak akan lepas dengan pendidikan apa yang ditempuh dan dimana saja menimba ilmu, perjalanan sepiritual juga tidak lepas dari seorang pembimbing ataupun guru, sehingga pemaparan pendidikan dan perjalanan sepiritual sangat

diperlukan untuk menjelaskan sebab ditokohkan seseorang. Dibagian ini menjelaskan arakter dari seorang tokoh dari masa muda hingga menjadi orang terpandang sebagai pengetahuan mengenai kehidupan pribadi seorang tokoh. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang silsilah Tarekat yang diembannya semasa hidup berantai dari seorang tokoh kepada gurunya sampai dengan pembawa tarekat tersebut, beberapa penjelasan mengenai tarekat Sadziliyah secara umum juga terangkum dalam pembahasan bab ini.

BAB III sejarah penyebaran Tarekat Sadziliyah oleh Syekh Abdul Malik di Banyumas, bagian ini membahas penyebaran Tarekat Sadziliyah oleh Syekh Abdul Malik kepada murid-muridnya yang masih berada di kabupaten Banyumas. Membahas bagaimana peran dalam proses penyebaran tarekat kepada murid-muridnya. Beberapa mursyid tarekat Sadziliyah di Banyumas bersanad kepada syekh Abdul Malik yang nantinya akan menjadi pembahasan di bab ini. kemudian membahas mengenai peran dalam penyebaran Tarekat Sadziliyah yang memunculkan ciri khas tarekat Sadziliyah di banyumas yang dibawa Syekh Abdul Malik dengan tarekat di daerah lain meliputi aspek yang bersifat tradisi lokalitas.

BAB IV Penutup, berisi kesimpulan pembahasan dari bab sebelumnya yang bertujuan menjelaskan alur pembahasan dan

pokok pembahasan dari penelitian. Bagian ahir dari skripsi adalah rekomendasi, diharapkan agar pembaca nantinya ada yang termotivasi melakukan penelitian serupa yang lebih baik dari penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan Tarekat Di Banyumas tidak lepas dari para tokoh Pemimpin Tarekat atau dengan istilah Mursyid. Mereka menjalankan peranya sebagai seorang pembimbing jama'ah yang ingin mengikuti tarekat ataupun yang sudah menjadi murid tarekat. Seiring berkembangnya zaman, semakin mudahnya fasilitas pendukung berupa teknologi dan fasilitas transportasi, tarekat dapat dengan mudah menyebar dan akses pertemuan seorang guru dan murid semakin mudah. Masyarakat awam akan dengan mudah mencari informasi mengenai seorang guru untuk mengambil pelajaran darinya.

Di Banyumas, sudah berkembang Tarekat sejak lama, dengan beberapa guru Tarekat terkenal. Salah sdatunya Syekh Abdul Malik. Perkembangan Tarekat di Banyumas tidak lepas dari Peran syekh Abdul Malik asal Kedung Paruk desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, lahir 3 Rojab 129 H/1881 M, meninggal 2 Jumadil Ahir 1400 HG/ 17 April 1980. Baik peran sebagai seorang Mursyid dalam Tarekat maupun peran sebagai Tokoh Agama yang menjadi kompas bagi umat beragama dalam menentukan langkah kehidupanya.

Syekh Abdul Malik memegang beberapa Tarekat, salah satunya Tarekat Syadzliyah. Akan tetapi tidak meneruskan

kemursyidan Tarekat Syadziliyah nya kepada seorang muridpun yang berada di Banyumas. Ia hanya mengajarkan dzikir dan menjadi rujukan para Mursyid Syadziliyah di Masanya. Kemursyidan Tarekat yang dimiliki Syekh Abdul Malik ada yang diteruskan kepada cucunya, yang kemudian sebelum wafat Ia menyerahkan tanggungjawab Kemursyidan seluruh tarekat yang dianutnya kepada Habib Lutfi bin Yahya Pekalongan selaku murid kesayanganya, termasuk diantaranya Tarekat Syadziliyah.

Seorang tokoh agama berperan penting bagi masyarakat untuk menjadi rujukan perilaku beragama dan kehidupan beragama. Peran Syekh Abdul Malik dalam penyebaran Tarekat Syadziliyah Di Banyumas meliputi peran pendidik, peran tokoh agama dan peran seorang pembimbing Tarekat atau Mursyid, meskipun tidak menyebarkan secara langsung melalui muridnya yang diberi amanat kemursyidan.

B. Rekomendasi

1. Masyarakat umum

   Penulis mengharapkan masyarakat untuk senang memepelajari tokoh berpengaruh, baik tokoh agama maupun tokoh nasional yang pernah berjuang memberi manfaat kepada orang banyak sesuai bidangnya, sebagai sumber inspirasi bagi kehidupan.

2. Murid Tarekat

Murid Tarekat hendaknya mengetahui sejarah para pendahulu pengamal Tarekat, dengan tujuan mengambil pelajaran perjuangan tokoh Tarekat dan mengambil nilai dari apa yang pernah dilakukan oleh seorang tokoh Tarekat.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini menjadi awal sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya yang yang meneliti dalam bidang ini. Kareana dalam penelitian ini masih kurang maksimal dan masih banyak kekurangan baik dalam penelitian maupun data yang diperoleh penulis.

Penulis berharap, penelitian selanjutnya akan lebih baik dalam menyajikan uraian serta lebih banyak mendapat data terkait bidang yang penulis teliti.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung.1999. *Metode Penelitian Sejarah,* Jakarta: Logos wacana

Adi, Riyanto. 2005. *Metode Penelitian: Sosial dan Hukum.* Jakarta: Granit.

Anggraini, Fitri. 2017. Peranan Sunan Gunung Jati dalam Penyebaran Agama Islam di Cirebon Tahun 1480-1570, *skripsi,* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Assegaf, Muhdhor. 2006: *Biografi Muhammad Abdul Malik bin Muhammad Ilyas.* Purwokerto: Yayasan Pondok Pesantren Bani Malik.

Atceh, Aboebakar. 1985. *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*. Solo: CV. Ramadani.

Darmawan, Hendra. 2013. *Kamus Ilmiah Populer.* Yogyakarta. Bintang Cemerlang.

Dhermawan, Asep. 2017, *"Model Analisis Interaktif Miles Huberman",* https://agroedupolitan.blogspot.com/2017/04/model-analisis-interaktif-miles-huberman.html?m=1. diakses pada kamis 28 mei 2020.

Efendi, Taufiq. 2018. *Peran.* Tangerang: Lotus book.

Fauziyah, Siti. 2018. Tarekat Pinggiran: Kajian Sejarah dan Ajaran Tarekat Syadziliyah Al Mas'udiyah, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Gunardo, Muhaimin. 1997. *Manaqib Syaikh Abi Hasan Asy syadzali (Wali Shufi Quthub Ghauts Abad XI)*. Semarang: PT Karya Toha Putra.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mursyid. Diakses15 mei 2022.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Syekh_Nahrawi_Al_Banyumasyi. Diakses 24 September 2022.

Jannah, Sa'adatul. 2011. Tarekat Sadziliyah dan Hizbnya, *Skripsi,* Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Juni, Muhammad. 2008. Sejarah perkembangan dan Peranan Tarekat Sadziliyah di Kabupaten Bekasi (1993-2003), *skripsi,* Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Koderi, M. 1991. *Banyumas Wisata dan Budaya.* Purwokerto: CV. Metro Jaya.

Kurniawan, Alhafiz. 2018. *Mencicipi Kenikmatan Duniawi Ala Syekh Syadzili.* https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/mencicipi-kenikmatan-duniawi-ala-syekh-syadzili-4BVG4 diakses 24 September 2022

Mutiawanthi, 2017. *Tantangan "Role"/ Peran Yang Dihadapi Oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia.* Jakarta: Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA. Vol-4.

Rohmah, A L. 2019. Peran Syekh Jumadil Qubrodalam Penyebaran Islam di jawa Menurut Mochammad Cholil Nasiruddin, *Skripsi,* Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Soehada, moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama.* Yogyakarta: SUKA-press UNSunan Kalijaga.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

suhardono, edy. 2018. *Teori peran konsep derivasi dan implikasinya,* jakarta: gramedia pustaka utama.

Syahri, Alfi. 2018. *Peran Dan Wewenang Majelis Tuha Peut Dalam Membuat Kebijakan Partai Aceh: Studi Kasus Dewan Pimpinan Partai Aceh.* Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah, vol-3. http://www.jim.unsiyah.ac.id/FISIP/article/download/8162/3852 diakses 24 September 2022.

Zuhri, Saifudin. 2011. *Tarekat Sadziliyah dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial.* Yogyakarta: Teras.

Wawancara Gus Fahmi. Cucu Syekh Abdul Malik. Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. 19 Februari 2021

Wawancara KH. Mas'ud Mahali. Desa Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. 27 Mei 2021

Wawancara Ade Lukman Hakim. Murid Tarekat dan ketua Jama'ah shalawat Desa Jipang Kecamatan Karanglewas. 31 Mei 2022